

PROFIT GROWTH, EARNING PERSISTENCE, INVESTMENT OPPORTUNITIES SET TERHADAP EARNING QUALITY DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII 70 Periode 2020 - 2023)

Enggal Cahyo Utomo¹⁾ Yusvita Nena Arinta²⁾

¹⁾²⁾ **Universitas Islam Negeri Salatiga**

Jl. Lkr. Salatiga No.Km. 2, Salatiga

e-mail: enggalcahyoutomo@email.com¹⁾, vena@iainsalatiga.ac.id²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *profit growth*, *earning persistence*, dan *investment opportunities set* terhadap *earning quality*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di JII 70 periode 2020-2023. Populasi pada penelitian ini berjumlah 70 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 108 sampel. Metode pemilihan sampel yang digunakan menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa data panel yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier dengan bantuan alat Eviews versi 13. Hasil dari penelitian ini, bahwa variabel *profit growth* dan *investment opportunities set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning quality*. Sedangkan, *earning persistence* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning quality*. Setelah ditambahkan variabel moderasi *firm size*, bahwa *firm size* memperkuat pengaruh antara *profit growth* dan *investment opportunities set* terhadap *earning quality*. *Firm size* tidak dapat memoderasi pengaruh antara *earning persistence* terhadap *earning quality*.

Kata kunci : *profit growth*, *earning persistence*, *investment opportunities set*, *earning quality*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profit growth, earning persistence, and investment opportunities set on earning quality. The population used is companies listed on JII 70 for the 2020-2023 period. The population in this study amounted to 70 companies and the sample in this study amounted to 108 samples. The sample selection method used was purposive sampling. This study used a quantitative method with secondary data sources in the form of panel data obtained from the company's financial statements. Hypothesis testing in this study used regression linear tests with the help of the Eviews version 13 tool. The results of this study, that the profit growth and investment opportunities set variables have a positive and significant effect on earning quality. Meanwhile, earning persistence has no effect on earning quality. After adding the moderating variable firm size, that firm size strengthens the influence between profit growth and investment opportunities set on earning quality. Firm size cannot moderate the influence between earning persistence on earning quality.

Keywords: *profit growth*, *earning persistence*, *investment opportunities set*, *earning quality*

1. Pendahuluan

Earning quality berfungsi sebagai tolak ukur dan indikator yang baik untuk melihat laba di masa depan. *Earning quality* berkaitan erat dengan arus kas operasi di masa mendatang, yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, serta untuk menentukan apakah perolehan laba yang didapat telah sesuai target atau belum (Syahzuni & Sari, 2022). *Earning quality* yang baik memiliki ciri kehandalan, relevansi dan konsistensi, serta dapat mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan (Siam, 2021).

Pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) menunjukkan karakteristik yang menarik, di mana perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria syariah cenderung memiliki

earning quality yang lebih baik karena adanya penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang sesuai dengan syariah islam, transparansi dalam pelaporan keuangan, serta minimnya praktik manajemen laba yang agresif (Zahwan, 2023).

Tabel 1.1 Net Profit Perusahaan yang terdaftar di JII70

Kode Perusahaan	Net Profit (Jutaan)			
	2020	2021	2022	2023
PTBA	Rp 2.407.927	Rp 8.036.888	Rp 12.779.427	Rp 6.292.521
BMTR	Rp 1.801.029	Rp 2.451.139	Rp 2.060.856	Rp 1.067.742
SMRA	Rp 245.909	Rp 549.696	Rp 771.743	Rp 1.057.692
UNTR	Rp 5.632.425	Rp 10.608.267	Rp 22.993.673	Rp 22.130.096

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan Data menunjukkan fluktuasi laba bersih yang signifikan di antara keempat perusahaan dari 2020 hingga 2023. PTBA mengalami lonjakan laba bersih yang tajam pada 2021 dan 2022, meskipun menurun pada 2023. Sebaliknya, BMTR menunjukkan penurunan laba bersih yang konsisten sejak 2021, mengindikasikan adanya tantangan bisnis. Sementara itu, SMRA mengalami pertumbuhan stabil, dengan kenaikan laba bersih yang berkelanjutan tiap tahun, menandakan performa yang semakin solid. UNTR mencatat pertumbuhan signifikan pada 2021 dan 2022, diikuti stabilisasi laba pada 2023 yang tinggi, menunjukkan posisi kompetitif yang kuat dan konsistensi kinerja bisnis.



Gambar 1 Ratio Earning Quality Perusahaan yang Terdaftar di JII 70 tahun 2020-2023
sumber: website resmi dari BEI, www.idx.co.id (data diolah)

Pada Gambar 1 menunjukkan ratio *earning quality* perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2020-2023, terjadi fenomena penurunan *earning quality* dari hasil *net profit* meningkat yang dihasilkan oleh perusahaan yang berpotensi menurunkan minat investasi pemegang saham dan kualitas laporan keuangan. Sehingga perlunya mengevaluasi laporan keuangan dan mengambil keputusan yang tepat dari hasil informasi yang diperoleh untuk membuat suatu sistem yang dapat mengatur pengolahan data agar perusahaan dapat dikendalikan dengan baik.

Menurut Cug & Cugova (2021), bahwa mengevaluasi kualitas laba akan membantu pengguna laporan keuangan mengambil keputusan mengenai kepastian laba saat ini dan harapan di masa depan. Mengenai kualitas laba, penting untuk dipahami bahwa laba dengan kualitas yang lebih rendah bukanlah indikator situasi keuangan yang buruk atau penerapan kebijakan akuntansi, estimasi, dan penilaian yang salah (Sholeha, 2023). *Statement of Financial Accounting* (SFAC) No.1 juga menjelaskan betapa pentingnya informasi laba, selain digunakan untuk menilai kinerja manajemen, mereka juga dapat membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dan menaksir risiko investasi atau kredit (Abidin et al., 2022).

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi *earning quality*. Menurut Sumertiasih & Yasa (2022), *profit growth* adalah Salah satu komponen keuangan yang mempengaruhi *earning quality*. *Profit growth* merupakan kenaikan atau penurunan laba dari tahun ke tahun. *profit growth* sangat berdampak pada kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga berpengaruh terhadap

keuangan perusahaan dan *earning quality*. Perusahaan yang mengalami peningkatan *profit growth* dari periode sebelumnya dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan labanya di masa mendatang. Artinya, semakin tinggi *profit growth* yang dicapai suatu perusahaan, maka semakin baik *earning quality* dan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan minat berinvestasi oleh pemegang saham (Kurniawan & Aisah, 2020). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda: ada yang menemukan pengaruh positif signifikan (Sumertiasih & Yasa, 2022) dan ada yang menemukan pengaruh negatif (Abidin et al., 2022).

Selain faktor di atas yang dapat memberikan pengaruh terhadap *earning quality* menurut Sormin & Aryati (2021), *earning persistence* merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan *earning quality*. Scott (2009) mengatakan bahwa *earning persistence* dapat berupa perubahanantisipasi laba di masa mendatang yang dapat diimplikasikan oleh laba tahun berjalan terkait dengan perubahan harga saham. *Earning persistence* yang secara stabil mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang dihasilkan dari semua operasi setiap tahunnya. Kemampuan tersebut secara konsisten dapat mempertahankan *earning quality* dan menarik pemegang saham untuk berinvestasi dengan membeli saham perusahaan (Wahyuningtyas & Rahman, 2023). Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Eliana et al. (2021) menunjukkan pengaruh positif signifikan, sementara Wahyuningtyas & Rahman (2023) menemukan pengaruh negatif signifikan.

Selain faktor di atas, menurut Asana et al., (2023), *Investment opportunities set* juga memiliki pengaruh terhadap *earning quality*. *Investment opportunities set* merupakan salah satu peluang perusahaan untuk dapat berkembang, karena keuntungan adalah hal pertama yang dipertimbangkan ketika para pelaku bisnis memikirkan *investment opportunities set*. *Investment opportunities set* dianggap sebagai opsi yang dapat menghasilkan banyak peluang investasi yang dapat digunakan oleh para pemegang saham. Manajemen membuat suatu proyek bisnis investasi yang nantinya dapat digunakan oleh pemegang saham agar memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa depan. Jika suatu perusahaan memiliki nilai *investment opportunities set* yang tinggi, maka banyak pemegang saham yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan *return* yang besar (Islamiati, 2023). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Hanif et al. (2023) menemukan pengaruh positif signifikan, sedangkan Asana et al. (2023) menunjukkan bahwa tingginya *investment opportunities set* dapat menurunkan *earning quality* karena memotivasi manajemen laba.

dikarenakan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten pada hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menambahkan *firm size* sebagai variabel moderasi. Wardani & Anggrenita (2022) mengatakan bahwa *firm size* dapat melemahkan dampak *earning persistence* terhadap *earning quality*. Kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan laba saat ini dan masa depan disebut *earning persistence*. Perusahaan kecil memiliki risiko yang lebih tinggi daripada perusahaan besar. Perusahaan besar dianggap memiliki manajemen yang kuat dan baik dalam mengelola arus kasnya dan dapat mempertahankan atau menambah jumlah laba seiring waktu, dan celah dalam manajemen laba menjadi sangat rendah, sehingga kemungkinan *earning quality* yang dihasilkan tinggi. Sehingga dapat memunculkan peluang-peluang investasi yang menarik perhatian pemegang saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengujian tertarik ingin membuktikan bagaimana dampak *Profit Growth*, *Earning persistence*, *Investment Opportunities Set* terhadap *Earning Quality* dengan menambahkan *Firm Size* sebagai variabel moderasi dengan judul "***Profit Growth, Earning persistence, Investment Opportunities Set terhadap Earning Quality dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2020 - 2023***" dengan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di JII 70 periode 2020 - 2023.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Agency Theory (Teori Keagenan)

Jensen & Meckling (1976) mengatakan bahwa teori keagenan merupakan suatu hubungan keagenan, sebuah kontrak di mana satu orang atau lebih (*principal*) dengan melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu layanan yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Pada suatu perusahaan, pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Dikarenakan, manajemen memiliki wewenang terhadap akses informasi perusahaan yang lebih besar dalam mengelola perusahaan dan tidak selalu memenuhi kepentingan

terbaik kepada pemegang saham. Hal tersebut, memungkinkan dapat terjadinya konflik ketika manajemen bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya pribadi dengan memanipulasi laba yang dapat mengakibatkan informasi laba yang disajikan tidak akurat dengan keadaan laba yang sebenarnya, sehingga *earning quality* yang dihasilkan rendah (Santoso & Handoko, 2022).

2.2 Earning Quality

Earning quality merupakan hubungan antara arus kas dengan laba perusahaan. Semakin besar hubungan antara arus kas dan laba perusahaan atau rendah selisihnya, maka semakin tinggi *earning quality* yang dihasilkan. Objektifnya pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan neraca, menjadikan semakin banyak transaksi pendapatan dan biaya yang dilakukan sesuai dengan transaksi kas (Murniati et al., 2018).

2.3 Profit Growth

Profit growth adalah kenaikan atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam persentase. *Profit growth* dapat mempengaruhi *earning quality*, karena jika perusahaan memiliki *profit growth* yang baik, maka kinerja keuangan perusahaan baik dan serta memiliki kesempatan untuk meningkatkan *earning quality* (Anggrainy, 2019).

2.4 Earning Persistence

Earning persistence adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. *Earning persistence* menjadi pusat perhatian bagi para pihak luar yang mengharapkan *earning persistence* yang tinggi (Benarda & Desmita, 2022).

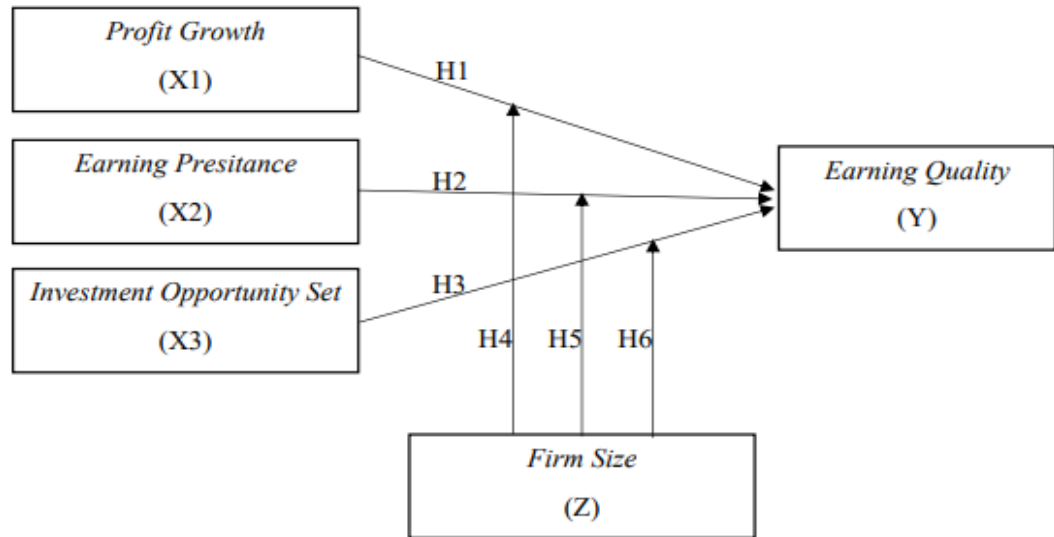
2.5 Investment Opportunities set

Investment Opportunities set menunjukkan gambaran dari banyaknya kesempatan investasi yang tersedia bagi suatu perusahaan. Namun, kesempatan tersebut bergantung pada berapa banyak modal yang akan dikeluarkan perusahaan untuk kepentingan masa depan (Ashma & Rahmawati, 2019).

2.6 Firm Size

Firm size dapat didefinisikan sebagai seberapa besar atau kecilnya aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kategori ini terdiri dari perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil, masing-masing *firm size* diklasifikasikan berdasarkan kapitalisasi pasar yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Anam & Afrohah, 2020).

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 2 kerangka pemikiran

2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara guna memprediksi apa yang ingin ditemukan dari data empiris dengan cara diuji kebenarannya (Pratama & Cahyono, 2021). Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Profit growth* berpengaruh positif terhadap *earning quality*

H2: *Earning persistence* berpengaruh positif terhadap *earning quality*

H3: *Investment opportunities set* berpengaruh positif terhadap *earning quality*

H4: *firm size* memoderasi *profit growth* berpengaruh terhadap *earning quality*

H5: *firm size* memoderasi *earning persistence* berpengaruh terhadap *earning quality*

H6: *firm size* memoderasi *investment opportunities set* berpengaruh terhadap *earning quality*

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder yang berupa data panel. Populasi yang diterapkan adalah pada seluruh perusahaan yang terdaftar di JII 70 melalui website BEI yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara berkelanjutan pada tahun 2020-2023 berjumlah 70 Perusahaan. Dalam penelitian ini, metode pengambilan menggunakan *purposive sampling* dan periode yang dipilih adalah dari tahun 2020 hingga 2023 yang dipublikasi secara terus-menerus. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 27 perusahaan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari artikel, buku, *website*, dan laporan keuangan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Library research*, dengan mengumpulkan data dengan membaca sumber, referensi artikel jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. *Internet research*, dengan mencari laporan keuangan dan literatur ilmu yang selalu mengalami urutan perkembangan setiap tahunnya, dan penggunaan teknologi berupa internet yang dapat membantu memperoleh data yang sesuai dengan perkembangan zaman secara cepat dan efisien.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan suatu penetapan makna tentang aktivitas suatu operasi yang dapat digunakan untuk mengukur variabel. Variabel merupakan atribut yang dapat diukur guna mendapatkan kesimpulan. Di bawah ini adalah definisi dan fungsi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
Variabel Independen (X)			
1	<i>Profit Growth</i>	<i>Profit Growth</i> adalah jumlah laba yang meningkat atau menurun setiap tahun dan digunakan untuk menentukan seberapa baik kinerja suatu perusahaan. <i>Profit Growth</i> diukur dengan perbandingan laba bersih periode sekarang dikurangi laba bersih periode sebelumnya dibagi dengan laba bersih periode sebelumnya. <i>Profit Growth</i> dapat dirumuskan sebagai berikut: $Profit\ Growth = \frac{Net\ Profit\ Year\ t - Net\ Profit\ year\ t - 1}{Net\ Profit\ Year\ t - 1}$	(Sholeha, 2023)
2	<i>Earning persistence</i>	<i>Earning persistence</i> diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dan periode sebelumnya. Skala yang digunakan adalah rasio, dengan rumus sebagai berikut: $Earning\ Persistence = \frac{laba\ Sebelum\ Pajak\ t - 1 - Laba\ sebelum\ pajak\ t}{Total\ Aset}$	(Petra et al., 2020)
3	<i>Investment Opportunities Set (IOS)</i>	<i>Investment Opportunities Set (IOS)</i> merupakan peluang investasi yang tersedia bagi suatu perusahaan untuk pertumbuhan di masa depan. Dalam penelitian ini, <i>Investment Opportunities Set (IOS)</i> menggunakan profit-to-price ratio. Peluang investasi yang ditemukan dalam penelitian diukur dengan rumus berikut: $EP = \frac{Laba\ per\ Lembar\ Saham}{Harga\ Penutupan\ per\ Lembar\ saham}$ *EP = Earnings to Price	(Santoso & Handoko, 2022)
Variabel Dependen (Y)			
4	<i>Earning Quality</i>	<i>Earning Quality</i> merupakan kemampuan untuk menggambarkan keuntungan perusahaan yang sebenarnya dan memprediksi keuntungan yang akan datang. <i>Earning quality</i> dapat diukur dengan perbandingan <i>operating cash flow</i> dibagi <i>net income</i> . <i>Earning quality</i> dapat dirumuskan sebagai berikut: $Earning\ Quality = \frac{Operating\ Cash\ Flow}{Net\ Income}$	(Asana et al., 2023)
Variabel Moderating (Z)			
5	<i>Firm Size</i>	Ukuran perusahaan merupakan skala atau besaran suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dinilai dari total asset, total penjualan, laba yang dihasilkan, beban pajak, dan lain-lain. Dalam penelitian ini <i>firm size</i> diukur dengan rumus sebagai berikut: $FS = Ln (Total\ Asset)$	(Charisma & Suryandari, 2021)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Instrumen Data

a. Uji Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistika yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu kumpulan data seperti rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Tujuan dari analisis deskriptif adalah menyederhanakan informasi kompleks menjadi bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami (Anggraeni & Widati, 2022). Berikut tabel ringkasan hasil uji statistika deskriptif dari setiap variabel independent, variabel dependen, dan variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini, yang ditaksir menggunakan bantuan Eviews 13:

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	0.403590	8.36E-05	0.063163	2.194173	20.74665
Median	0.057214	-0.003394	0.048850	1.437147	18.25924
Maximum	28.55643	0.207609	0.326538	37.53918	31.68476
Minimum	-0.998380	-0.197294	3.00E-08	-1.926115	12.41691
Std. Dev.	2.823182	0.047253	0.061222	4.026602	5.369280
Skewness	9.347547	-0.069246	1.930938	6.748144	0.866827
Kurtosis	93.35068	8.235814	7.097589	57.03760	2.475564
Jarque-Bera Probability	38307.38 0.000000	123.4482 0.000000	142.6694 0.000000	13959.95 0.000000	14.76264 0.000623
Sum	43.58775	0.009028	6.821562	236.9707	2240.638
Sum Sq. Dev.	852.8281	0.238918	0.401046	1734.847	3084.721
Observations	108	108	108	108	108

Sumber: Output Eviews 13, Data diolah

c. Uji Stasioneritas

Penelitian ini menggunakan uji akar unit tipe Fisher yaitu *Augmented Dickey Fuller* yang digunakan untuk mengukur stasioneritas data. Pada Tabel 4.2 hasil uji stasioneritas menunjukkan bahwa semua variabel digunakan lolos pada tingkat Level. Hasil uji stasioneritas telah diringkas pada tabel berikut, dan hasil lengkap peneliti ditampilkan pada lampiran.

Tabel 4.2 Uji Stasioneritas

No	Daftar Variabel	Keterangan	Probabilitas	Tingkat
1	X1_PG	Data stasioner	0.0003	Level
2	X2_EP	Data stasioner	0.0001	Level
3	X3_IOS	Data stasioner	0.0415	Level
4	Y_EQ	Data stasioner	0.0013	Level
5	Z_FS	Data stasioner	0.0000	Level

Sumber: Output Eviews 13, Data diolah

d. Uji Model Regresi

Uji model regresi dilakukan untuk menentukan model mana yang terbaik. Terdapat 3 model persamaan regresi yang berbeda, yakni *common effect model*, *fixed effect model*, dan

random effect model. Hasil dari proses pengujian dari ketiga model persamaan data panel di dalam penelitian ini dijelaskan pada proses berikut:

1. Uji Chow

Tabel 4.3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.714709	(26,75)	0.0000
Cross-section Chi-square	104.616122	26	0.0000

Sumber: Output Eviews 13, Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.3 Uji Chow, bahwa nilai dari probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 yang berarti positif signifikan, karena nilai *p-value* < 0.05. maka dapat diambil kesimpulan bahwa *fixed effect model* lebih baik daripada *common effect model*.

2. Uji Hausman

Tabel 4.4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

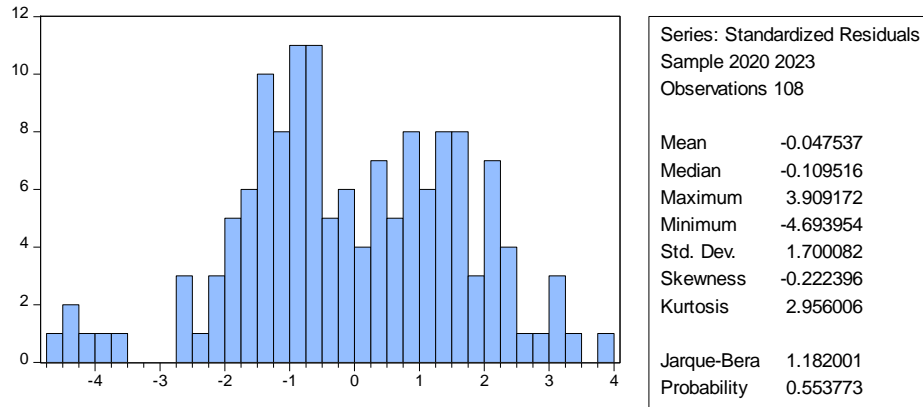
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.285258	3	0.0235

Sumber: Output Eviews 13, Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.4 Uji Hausman, bahwa nilai dari probabilitas *Cross-section random* sebesar 0.0235, karena nilai *p-value* > 0.05. maka dapat diambil kesimpulan bahwa *fixed effect model* lebih baik daripada *random effect model*.

Berdasarkan hasil uji model regresi yang telah dilakukan dapat dilihat pada **Tabel 4.3 Uji Chow** dan **Tabel 4.4 Uji Hausman**, diperoleh *Fixed Effect Model* adalah model terbaik untuk digunakan sebagai uji asumsi. Sehingga uji Lagrange Multiplier dalam uji model regresi tidak diperlukan lagi untuk pengujian model.

4.2 Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 13, Data diolah

Gambar 3 Uji Normalitas

Berdasarkan pada Gambar 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas diperoleh nilai *probability* Jaeque-Bera 0.553773 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.151761	-0.061421
X2	-0.151761	1.000000	0.030967
X3	-0.061421	0.030967	1.000000

Sumber: Output Eviews 13, Data diolah

Jika nilai toleransi kurang dari 0.80 maka data terhindar dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil dari pengujian multikolinearitas di atas bahwa variabel independen (X1, X2, X3) diperoleh nilai *p-value* < 0.80, maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikoliniearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas.

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.633475	Prob. F(7,100)	0.7272
Obs*R-squared	4.585724	Prob. Chi-Square(7)	0.7104
Scaled explained SS	9.653929	Prob. Chi-Square(7)	0.2090

Sumber: Output Eviews 13, Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.6 bahwa nilai *probability* Chi-Square *Obs*R-squared* = 0.7104 > 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan data tersebut terbebas dari heterokedastisitas.

4.3 Uji Statistik

a. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.7 Uji Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.764635	0.658543	4.198106	0.0001
X1	0.043767	0.020786	2.105651	0.0359
X2	0.005685	0.023114	0.245937	0.8059
X3	0.016103	0.004957	3.248696	0.0013
X1Z	0.048658	0.022511	2.161492	0.0312
X2Z	0.386396	1.844441	0.209492	0.8346
X3Z	0.009141	0.004649	1.966339	0.0499

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.815827	Mean dependent var	2.039303
Adjusted R-squared	0.786504	S.D. dependent var	2.433914
S.E. of regression	1.124606	Akaike info criterion	3.201437
Sum squared resid	452.7766	Schwarz criterion	3.763407
Log likelihood	607.8989	Hannan-Quinn criter.	3.423638
F-statistic	27.82153	Durbin-Watson stat	2.012559
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 13, Data diolah

b. Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.7, diperoleh nilai *probability* F-Statistic *p-value* $0.000000 < 0.5$. Hal tersebut menandakan bahwa semua variabel independent (*Profit Growth*, *Earning Persistence*, dan *Investment Opportunities Set*) dapat memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen (*Earning Quality*).

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menjelaskan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Pengaruh dari setiap variabel independen dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen jika memiliki nilai probabilitasnya *p-value* $< 0,05$. Berdasarkan hasil Uji regresi Tabel 4.7 dapat disimpulkan hasil uji t sebagai berikut:

1. H1 = Pengaruh X1 (*Profit Growth*) terhadap Y (*Earning quality*)

X1 yakni *Profit Growth* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.043767 dan nilai *probability* $0.0359 < 0.05$ yang berarti menjelaskan bahwa variabel X1 *Profit Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y *Earning Quality*. Oleh karena itu, H1 dalam penelitian ini dapat **diterima**. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian indrawan et al (2020) dan Sumertiasih & Yasa (2022) yang menyatakan bahwa *profit growth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning quality*.

2. H2 = Pengaruh X2 (*Earning Persistence*) terhadap Y (*Earning quality*)
X2 yakni *Earning Persistence* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.005685 dan nilai *probability* $0.8059 > 0.05$ yang berarti menjelaskan bahwa variabel X2 *Earning Persistence* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y *Earning Quality*. Oleh karena itu, H2 dalam penelitian ini dapat **ditolak**. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko et al., (2021) dan Ubaidikah & Tumirin (2022) yang menyatakan bahwa *earning persistence* tidak berpengaruh terhadap *earning quality*.
3. H3 = Pengaruh X3 (*Investment Opportunities Set*) terhadap Y (*Earning quality*)
X3 yakni *Investment Opportunities Set* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.016103 dan nilai *probability* $0.0013 < 0.05$ yang berarti menjelaskan bahwa variabel X3 *Investment Opportunities Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y *Earning Quality*. Oleh karena itu, H3 dalam penelitian ini dapat **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yasa et al., (2019) dan Kurniawan & Aisah (2020) di mana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *investment opportunity set* mampu mempengaruhi *earning quality* secara positif dan signifikan.
4. H4 = Pengaruh X1 (*Profit Growth*) terhadap Y (*Earning quality*) dimoderasi variabel Z (*Firm Size*)
X1 yakni *Profit Growth* yang dimoderasi variabel Z *Firm Size* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.048658 dan nilai *probability* $0.0312 < 0.05$ yang berarti menjelaskan bahwa variabel X1 *Profit Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y *Earning Quality* setelah dimoderasi variabel Z *Firm Size*. Sehingga H4 dalam penelitian ini **diterima**. Artinya, *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh *Profit Growth* terhadap *Earning Quality*.
5. H5 = Pengaruh X2 (*Earning Persistence*) terhadap Y (*Earning quality*) dimoderasi variabel Z (*Firm Size*)
X2 yakni *Earning Persistence* yang dimoderasi variabel Z *Firm Size* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.386396 dan nilai *probability* $0.8346 < 0.05$ yang berarti menjelaskan bahwa variabel Z *Firm Size* tidak dapat memoderasi pengaruh variabel X2 *Earning Persistence* terhadap variabel Y *Earning Quality*. Sehingga H4 dalam penelitian ini **ditolak**. Artinya, *Firm Size* tidak mampu memoderasi pengaruh *Earning Persistence* terhadap *Earning Quality*.
6. H6 = Pengaruh X3 (*Investment Opportunities Set*) terhadap Y (*Earning quality*) dimoderasi variabel Z (*Firm Size*)
X3 yakni *Investment Opportunities Set* yang dimoderasi variabel Z *Firm Size* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.009141 dan nilai *probability* $0.0499 < 0.05$ yang berarti menjelaskan bahwa variabel X3 *Investment Opportunities Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y *Earning Quality* setelah dimoderasi variabel Z *Firm Size*. Sehingga H4 dalam penelitian ini **diterima**. Artinya, *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh *Investment Opportunities Set* terhadap *Earning Quality*.

d. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.7, Adjusted R-square memperoleh nilai 0.786504 atau 78,65%. hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independent *Profit Growth*, *Earning Persistence*, dan *Ivestment Opportunities Set* dapat menjelaskan *Earning Quality* sebesar 78,65%. Sedangkan 21,35% dijelaskan oleh faktor lainnya di luar penelitian ini.

5. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII) 70* periode 2020-2023, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *profit growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning quality*.
2. Variabel *earning persistence* tidak berpengaruh terhadap *earning quality*.
3. Variabel *investment opportunities set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning quality*.
4. Variabel *firm size* dapat memoderasi pengaruh antara *profit growth* dan *earning quality*.
5. Variabel *firm size* tidak dapat memoderasi pengaruh variabel *earning persistence* terhadap *earning quality*.
6. Variabel *firm size* dapat memoderasi pengaruh antara variabel *investment opportunities set* terhadap *earning quality*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan *JII 70* yang memiliki lingkup perusahaan yang terbatas. Sehingga menjadikan semua sector perusahaan yang terdaftar di *JII 70* dalam objek penelitian ini terpakai untuk dijadikan populasi dan sampel penelitian.

5.3 Saran

1. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *profit growth*, *earning persistence*, *investmenrt opportunity set* memiliki pengaruh terhadap *earning quality*, tetapi peneliti berikutnya perlu memeriksa dan mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti profitabilitas, leverage, struktur modal, likuiditas, dan nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian. Dan menggunakan objek penelitian lain yang dapat menambah penemuan baru.
2. Bagi perusahaan khususnya yang terdaftar di *JII 70* yang menjadi sampel pada penelitian ini perlu untuk selalu mengevaluasi laporan keuangan yang dihasilkan dari setiap aktivitas perusahaan agar dapat menghasilkan *earning quality* yang tinggi.

